

**HUBUNGAN STRES DENGAN MOTIVASI BELAJAR DAN MEKANISME
KOPING PADA REMAJA DI MASA PANDEMI COVID - 19**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Program Studi Keperawatan Fakultas Kesehatan**

Oleh:

**DIAN MAVITA
J210 170 080**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN STRES DENGAN MOTIVASI BELAJAR DAN MEKANISME KOPING
PADA REMAJA SEKOLAH DI MASA PANDEMI COVID - 19

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

DIAN MAVITA
J210 170 080

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Nurlaila Fitriani, M.Kep., Ns.Sp.Kep.J
NIK.

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN STRES DENGAN MOTIVASI BELAJAR DAN
MEKANISME KOPING PADA REMAJA
DI MASA PANDEMI COVID 19

OLEH
DIAN MAVITA
J210170080

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 21 April 2021
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

Nurlaila Fitriani, M.Kep., Ns.Sp.Kep.J

(.....)

(Ketua Dewan Penguji)

Wachidah Yuniartika, S.Kep., Ns., M.Kep

(.....)

(Anggota I Dewan Penguji)

Arum Pratiwi, S.KP., M. Kes., Ph. D

(.....)

(Anggota II Dewan Penguji)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Irdawati, S.Kep, Ns, M.Si.Med.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya

Surakarta, 07 April 2021

Penulis



DIAN MAVITA

J 210 170 080

HUBUNGAN STRES DENGAN MOTIVASI BELAJAR DAN MEKANISME KOPING PADA REMAJA DI MASA PANDEMI COVID – 19

Abstrak

Dunia dihebohkan dengan adanya pandemi Covid-19 pada akhir tahun 2019, begitupun Indonesia menjadi negara yang juga terdampak pandemi salah satunya pada bidang pendidikan dimana sekolah-sekolah harus dilakukan secara daring termasuk SMKN 1 Mlarak. Hal ini tentunya akan sangat berpengaruh terhadap tingkat stres, motivasi belajar dan mekanisme koping siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan stres dengan motivasi belajar dan mekanisme koping pada remaja sekolah di masa pandemi Covid-19. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif descriptive correlative, dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan pada siswa kelas X SMKN 1 Mlarak sebanyak 60 siswa. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah purposive sampling. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah DASS, AMS, dan WOC. Hasil penelitian stres dengan motivasi belajar menunjukkan p-value 0,823 yang berarti tidak terdapat hubungan antara stres dengan motivasi belajar, sedangkan untuk stres dengan mekanisme koping p-value menunjukkan hasil 0,000 yang berarti terdapat hubungan antara stres dengan mekanisme koping. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk lebih memperbanyak jumlah responden.

Kata kunci : Covid-19, remaja, sekolah daring, stres, motivasi belajar, mekanisme koping

Abstract

The world was shocked by the Covid-19 pandemic at the end of 2019, as well as Indonesia being a country that was also affected by the pandemic, one of which is in the field of education where schools must be conducted online including SMKN 1 Mlarak. This of course will greatly affect the level of stress, learning motivation and student coping mechanisms. The purpose of this study was to determine the relationship between stress and learning motivation and coping mechanisms in school adolescents during the Covid-19 pandemic. This type of research is quantitative descriptive correlative, with a cross sectional approach. The research was conducted on 60 students of class X SMKN 1 Mlarak. The method used for sampling was purposive sampling. The questionnaires used in this study were DASS, AMS, and WOC. The results of the stress study with learning motivation showed a p-value of 0.823, which means that there is no relationship between stress and learning motivation, while for stress with the coping mechanism the p-value shows a result of 0.000, which means there is a relationship between stress and coping mechanisms. The suggestion for further research is to increase the number of respondents.

Keywords: Covid-19, adolescents, online school, stress, learning motivation, coping mechanisms.

1. PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019, dunia dihebohkan dengan munculnya *corona virus* (COVID 19). Virus ini awalnya muncul di Wuhan, China dan menyebar dengan sangat cepat hingga hampir di seluruh negara di dunia. Negara Indonesia juga merupakan salah satu negara yang terserang *corona virus*, dan hingga saat ini kasus corona di Indonesia masih terus bertambah. Bidang pendidikan merupakan salah satu bidang yang terdampak oleh virus *corona*, dimana berdasarkan kebijakan pemerintah dalam surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020, proses belajar mengajar harus dilakukan dari rumah atau SFH (*School From Home*) dimulai sejak bulan Maret 2020. Salah satu metode belajar mengajar sebagai bentuk upaya dari SFH adalah sekolah daring.

Di Jawa Timur sendiri tingkat kasus covid masih sangat tinggi, yaitu menempati posisi ke 2 di Indonesia setelah DKI Jakarta (Kemenkes-RI, 2020). Sehingga pemerintah juga menerapkan kebijakan sekolah daring. Salah satunya di SMK 1 Mlarak Ponorogo. Beberapa siswa dari SMK tersebut berpendapat bahwa sekolah daring membuat mereka terbebani, alasannya karena mereka tidak bisa berinteraksi langsung dengan guru, mereka juga memikirkan keterampilan yang seharusnya mereka dapatkan di sekolah. Mereka menyatakan bahwa mereka sempat merasa stres dengan adanya sekolah daring, serta membuat mereka menjadi takut akan masa depan mereka jika kebijakan sekolah daring masih terus diperpanjang, beberapa anak biasanya menghilangkan kejenuhan atau beban mereka dengan menonton drama, makan, dan bermain game.

Berdasarkan pemaparan kasus di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan Stres dengan Motivasi Belajar dan Mekanisme Koping Pada Remaja yang Menjalani SFH di Masa Pandemi Covid 19.”

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan stres dengan motivasi belajar dan manajemen koping pada remaja yang menjalani SFH (*school from home*) di masa pandemi COVID 19, sedangkan Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) gambaran karakteristik pelajar di SMKN 1 Mlarak Ponorogo. 2) Gambaran stres pada remaja SMKN 1 Mlarak Ponorogo. 3) Gambaran motivasi belajar pada remaja SMKN 1 Mlarak Ponorogo. 4) Gambaran mekanisme koping pada remaja SMKN 1 Mlarak Ponorogo. 5) Hubungan antara stres dengan motivasi belajar. 6) Hubungan antara stres dengan mekanisme koping.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *deskriptif correlative*, dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2020 sampai Maret 2021 di SMK Negeri 1 Mlarak, Jl. Raya Mlarak – Pulung, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63472.

Jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus slovin sehingga didapatkan jumlah sampel yakni sebanyak 60 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu variabel independen stres dan variabel dependen motivasi belajar serta mekanisme koping. Alat ukur yang digunakan dalam pengumpulan data yakni kuesioner DASS, AMS, dan WOC yang sudah dilakukan uji valid.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Distribusi Karakteristik Responden

Tabel 1
Distribusi Karakteristik Responden Remaja Kelas X SMKN 1
Mlarak di Masa Pandemi Covid-19

No	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Perempuan	24	40 %
	Laki-laki	36	60%
2.	Usia		
	15	9	15 %
	16	36	60 %
	17	15	25 %
	Jurusan Kelas		
3.	Multimedia	16	26,7 %
	Teknik Permesinan	36	60 %
	Agribisnis dan Tata Usaha	8	13,8 %

Hasil analisa karakteristik berdasarkan jenis kelamin responden pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari total 60 responden sebagian besar berjenis kelamin laki-laki dengan presentase 60 %, kemudian untuk hasil analisa karakteristik berdasarkan usia responden pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari total 60 responden sebagian besar berusia 16 tahun, serta hasil analisa karakteristik berdasarkan jurusan responden pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari total 60 responden jumlah terbanyak adalah kelas X teknik permesinan.

3.1.2 Data Univariate

Tabel 2

Distribusi frekuensi tingkat stres remaja sekolah SMKN 1 Mlarak di masa pandemi Covid-19

Kategori stres	Frekuensi	Persentase (%)
Normal	31	51,7 %
Ringan	29	48,3 %
Total	60	100 %

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan tingkat stres remaja sekolah di SMK Negeri 1 Mlarak yang menjalani sekolah daring di masa pandemi Covid 19 meliputi, 51,7 % Normal, dan 48,3 % mengalami stres ringan.

Tabel 3

Distribusi frekuensi tingkat motivasi belajar remaja sekolah

SMKN 1 Mlarak di masa pandemi Covid-19

Motivasi Belajar	Frekuensi	Presentase (%)
Termotivasi	34	56,7 %
Tidak Termotivasi	26	43,3 %
Total	60	100 %

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan tingkat motivasi belajar remaja sekolah di SMK Negeri 1 Mlarak yang menjalani sekolah daring di masa pandemi Covid 19 meliputi, 56,7 % siswa memiliki tingkat motivasi belajar dan 43,3 % tidak memiliki motivasi belajar.

Tabel 4

Distribusi frekuensi mekanisme koping remaja sekolah SMKN 1

Mlarak di masa pandemi Covid-19

Kategori Mekanisme Koping	Frekuensi	Presentase (%)
Adaptif	47	70 %
Maladaptif	13	30 %
Total	60	

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan mekanisme koping remaja sekolah di SMK Negeri 1 Mlarak yang menjalani sekolah daring di masa pandemi Covid 19 meliputi, 70% dengan koping adaptif dan 30% dengan koping maladaptif.

3.1.3 Uji Korelasi Hubungan Stres Dengan Motivasi Belajar

Tabel 5

Uji korelasi antara tingkat stres dengan motivasi belajar

Hubungan	R	P Value	Keputusan
Hubungan stres dengan motivasi belajar	-0,30	0,823	H ₀ 1 diterima

Berdasarkan uji korelasi antara stres dengan motivasi belajar menggunakan uji Person diperoleh koefisien korelasi (r) = -0,30 (p = 0,823 > 0,05). Data hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 1 diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antara tingkat stres dengan motivasi belajar pada remaja sekolah SMKN 1 Mlarak di masa pandemi Covid-19.

3.1.4 Uji Korelasi Hubungan Stres dengan Mekanisme Koping

Tabel 6

Uji korelasi antara tingkat stres dengan mekanisme koping

Hubungan	R	P Value	Keputusan
Hubungan stres dengan mekanisme koping	0.646	0,002	H_a 2 diterima

Berdasarkan uji korelasi antara tingkat stres dengan mekanisme koping menggunakan uji Person diperoleh koefisien korelasi (r) = 0.646 (P = 0,002 < 0,05). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan H_a 2 diterima yang berarti ada hubungan antara tingkat stres dengan mekanisme koping pada remaja sekolah di SMKN 1 Mlarak pada masa pandemi Covid-19.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Gambaran Karakteristik Responden

Pada penelitian dapat diketahui sebagian besar responden yang mengisi kuesioner adalah berjenis kelamin laki-laki. Untuk hasil penelitian dapat diketahui jumlah responden terbanyak adalah usia 16 tahun dengan jumlah 36 siswa, selanjutnya, data hasil penelitian dapat diketahui jumlah responden terbanyak adalah jurusan Teknik permesinan. Hal ini dikarenakan berdasarkan data dari pihak SMK jurusan dengan jumlah siswa terbanyak adalah Teknik permesinan.

3.2.2 Pembahasan Univariante

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 51,7 % siswa di SMKN 1 Mlarak tidak mengalami stres, 48,3 % mengalami stres

ringan. Menurut Proverawati (dalam Arista, 2017), masa remaja merupakan masa yang penuh gejolak dimana pada masa ini suasana hati remaja bisa berubah-ubah dengan sangat cepat, selain itu menurut Ade (dalam Arista, 2017) emosionalitas pada remaja dapat dipengaruhi oleh adanya faktor kematangan, faktor belajar, kemurungan, ledakan marah dan kecenderungan untuk menangis serta pada masa ini remaja akan sangat mudah merasa gelisah, khawatir dan cepat marah. Sebagian besar dari hasil penelitian ini menunjukkan siswa yang tidak mengalami stres lebih banyak dibanding siswa yang mengalami stres, hal ini terjadi karena menurut remaja kelas X SMKN 1 Mlarak selama pembelajaran daring mereka merasa lebih nyaman karena dapat belajar dari rumah dan jam pembelajaran menjadi lebih singkat daripada di sekolah, sedangkan remaja yang mengalami stres terjadi akibat tuntutan orang tua tentang nilai yang baik di sekolah dan orang tua yang terlalu memaksakan kehendak sehingga membuat remaja tertekan dan mudah stres hal ini sesuai dengan penelitian (Arista, 2017) dimana pada penelitian tersebut juga menghasilkan data remaja banyak mengalami stres akibat tuntutan dari orang tua untuk selalu mendapat nilai terbaik.

Hasil penelitian tentang motivasi belajar di SMKN 1 Mlarak menunjukkan 56,7 % remaja memiliki motivasi belajar dan 43,3 % memiliki tidak memiliki motivasi belajar, dapat disimpulkan sebagian besar siswa SMKN 1 Mlarak selama menjalani sekolah daring memiliki motivasi belajar. Motivasi belajar sangat mempengaruhi hasil belajar. Mujiman (dalam Arista, 2017) menyatakan motivasi belajar yang tinggi dipengaruhi oleh teknik belajar dimana teknik belajar yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar, dan hasil belajar yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar. Dapat disimpulkan sebagian besar siswa SMKN 1 Mlarak selama menjalani sekolah daring memiliki

motivasi belajar yang sangat tinggi. Motivasi belajar sangat mempengaruhi hasil belajar. Mujiman (dalam Arista, 2017) menyatakan motivasi belajar yang tinggi dipengaruhi oleh teknik belajar dimana teknik belajar yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar, dan hasil belajar yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan kekuatan yang menjadi pendorong perilaku individu untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam perilaku individu yaitu akan mempengaruhi kekuatan dari perilaku tersebut Sukmadinata (dalam Pasaribu 2018). Setiap individu memiliki harapan untuk dapat menyelesaikan pendidikan dengan hasil yang baik untuk mempermudah mereka mendapatkan pekerjaan setelah lulus, sehingga remaja akan memiliki motivasi tinggi untuk mewujudkan harapan tersebut.

Hasil penelitian diketahui pada siswa SMKN 1 Mlarak sebagian besar yaitu 70 % memiliki koping adaptif. Mekanisme koping adalah suatu cara yang dilakukan individu dalam menyelesaikan masalah, menyesuaikan diri dengan perubahan, serta respon terhadap situasi yang mengancam (Fitriyani, 2015), ketika individu tidak memiliki koping yang baik, maka yang muncul adalah tindakan maladaptif yang mengubah keseimbangan kearah yang lebih buruk, kurangnya konsep diri dan kemunduran dalam menjalankan fungsi sosial. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa mempunyai mekanisme koping yang adaptif dimana usia remaja masuk pada fase remaja pertengahan yaitu usia 15-18 tahun, hal ini sesuai dengan penelitian Gembeck & Locke (dalam Fitriyani, 2015) yang menyatakan masa remaja awal lebih menggunakan koping maladaptif dibanding masa remaja pertengahan, tahap remaja pertengahan cenderung menggunakan koping adaptif.

3.2.3 Pembahasan Bivariat

Pada hasil penelitian p-value 0.823 ($>0,05$) yang berarti menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat stres dengan motivasi belajar pada siswa kelas X SMKN 1 Mlarak. (Deyisi, Kalalo dan Mario, 2018) juga menguatkan hasil penelitian ini tentang hubungan tingkat stress dengan motivasi belajar pada remaja tidak memiliki hubungan dengan nilai p 0.062, kemudian penelitian (Amiruddin, 2019) tentang hubungan stres dengan motivasi belajar juga menunjukkan tidak adanya hubungan dengan hasil p-value 0,058.

Dari data hasil ditemukan jika stres rendah maka motivasi belajar tinggi, dan apabila stres berat maka motivasi belajar akan rendah hal ini dikarenakan stres merupakan perasaan yang bersifat positif maupun negatif terhadap suatu hal. Salah satu cara untuk mengurangi stres adalah dengan melakukan coping stres. Dalam dunia akademik tentu saja terdapat stres dan motivasi belajar dimana stres dapat mempengaruhi motivasi belajar akan tetapi jika stres dapat dikelola dengan baik maka stres tersebut akan menjadi dorongan seseorang untuk melakukan hal-hal positif salah satunya rajin belajar. Dapat disimpulkan bahwa stres bukan merupakan indikator utama yang mempengaruhi turunnya motivasi belajar siswa.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pasaribu, 2018) dimana p-value 0,000 yang berarti terdapat hubungan antara stres dengan motivasi belajar, dimana dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa stres yang diakibatkan lingkungan yang tidak kondusif, kebisingan, aktivitas yang dilakukan berulang-ulang mengakibatkan turunnya motivasi belajar.

Hasil penelitian menunjukkan p-value 0,002 yang berarti terdapat hubungan antara stres dengan mekanisme coping pada

remaja SMKN 1 Mlarak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Agus, 2017) dengan p-value 0,001 dan penelitian (Adinanda, 2020) dengan p-value 0,001. Selain itu penelitian dari (Andikawati, 2020) juga mendapatkan hasil terdapat hubungan antara stres dengan mekanisme koping.

Stress yang dialami individu menjadi bertambah atau berkurang hal ini tergantung bagaimana individu tersebut beradaptasi terhadap stresor, proses adaptasi tersebut dinamakan dengan mekanisme koping Davidson (dalam Adinanda 2020). Menurut (Adinanda 2020) mengatakan individu cenderung menggunakan mekanisme koping adaptif pada situasi yang dapat diatasi dan individu menggunakan mekanisme koping maladaptif pada situasi yang berat dan diluar kemampuan individu, penggunaan mekanisme koping maladaptif terus-menerus juga memiliki dampak lanjut yaitu tingkat stress akan tinggi dan dapat menyebabkan depresi. Pada siswa kelas X SMKN 1 Mlarak mengatakan apabila mereka mulai merasa stres mereka akan mencari atau melakukan hal-hal yang bisa mengurangi rasa stres tersebut misalnya dengan bermain game, menonton drama, tidur dan lain sebagainya.

Penelitian ini tidak sejalan dengan (Fitriyati, 2015) dimana dalam penelitian tersebut mendapat hasil tidak ada hubungan antara stres dengan mekanisme koping. Dalam penelitian tersebut dijelaskan alasan tidak adanya hubungan antara stres dengan mekanisme koping dapat terjadi karena beberapa faktor diantaranya sumber daya yang tersedia dan strategi koping yang digunakan sebelumnya.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki, hal ini dikarenakan jenis kelamin mayoritas pada populasi adalah laki-laki. Usia responden pada hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 60 responden sebagian besar berusia 16 tahun. Berdasarkan jurusan responden pada penelitian menunjukkan bahwa dari total 60 responden jumlah terbanyak responden adalah kelas X teknik permesinan.
2. Tingkat stres remaja sekolah di SMK Negeri 1 Mlarak yang menjalani sekolah daring di masa pandemi Covid 19 meliputi, 51,7 % Normal, 48,3 % mengalami stres ringan.
3. Tingkat motivasi belajar remaja sekolah di SMK Negeri 1 Mlarak yang menjalani sekolah daring di masa pandemi Covid 19 meliputi, 56,7 % siswa memiliki motivasi belajar dan 43,3 % tidak memiliki motivasi belajar.
4. Mekanisme koping remaja sekolah di SMK Negeri 1 Mlarak yang menjalani sekolah daring di masa pandemi Covid 19 meliputi, 70 % dengan koping adaptif dan 30% dengan koping maladaptif.
5. Hasil Uji korelasi antara stres dengan motivasi belajar menggunakan uji Person menunjukkan tidak terdapat hubungan antara tingkat stres dengan motivasi belajar pada remaja sekolah SMKN 1 Mlarak di masa pandemi Covid-19.
6. Hasil Uji korelasi antara stres dengan mekanisme koping menggunakan uji Person menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat stres dengan mekanisme koping pada remaja sekolah SMKN 1 Mlarak di masa pandemi Covid-19.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, adapun saran bagi pihak yang bersangkutan, sebagai berikut : Bagi pihak sekolah, perlu diadakannya program untuk mengkaji tingkat stres siswa dan mengarahkan mereka agar menggunakan strategi koping

yang tepat dalam menghadapi situasi stres khususnya dalam proses belajar. Perlunya dukungan serta pembuatan metode pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah jumlah responden, menggunakan jenis penelitian kualitatif agar hasil penelitian lebih jelas dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. (2017). Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Mekanisme Koping Pada Mahasiswa Keperawatan Menghadapi Praktek Belajar Lapangan Di Rumah Sakit. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*.
<https://doi.org/10.23917/bik.v2i3.3808>
- Amirudin. (2019). Stres Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Profesi Keperawatan. *Jurnal Wacana Kesehatan*. Vol 4(1),420-425.
<http://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/wacana/article/view/94>
- Andikawati. (2020). Stres Pembelajaran Online Berhubungan Dengan Strategi Koping Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal*. Vol.12(4) 985-992. :
<https://www.researchgate.net/publication/346787459>
- Ardinanda. (2020). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Status Stres Pada Warga Binaan Perumahan Masyarakat Di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Kupang. Universitas Citra Bangsa Kupang. <http://repository.ucb.ac.id/504>
- Arista, M. P. (2017). Hubungan Tingkat stres dengan Kejadian Dysmenorrhea pada Remaja Putri di MAN 1 Kota Madiun. *Doctoral Dissertation*.
- Deyisi, P. (2018). Hubungan Stres Pada Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Semester V Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. *e-jurnal Keperawatan*. Vol.6 (1).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/19467>
- Fitriyani, R. (2015). Hubungan Tingkat Stres Dengan Strategi Koping Yang Digunakan Siswa-Siswi SMAN 2 Kota Tangerang Selatan.
<http://repository.uinjkt.ac.id/>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Surat

- Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35952/MPK.A/HK/2020. *Mendikbud RI*, 1–2. <https://www.kemdikbud.go.id>
- Pasaribu. 2018. Hubungan Tingkat Stres Dengan Motivasi Mahasiswa Mengerjakan Skripsi Di Fakultas Kesehatan Masyarakat USU. Skripsi Sarjana. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/8243>
- Puspitha, F. C., Sari, M. I., & Oktaria, D. (2018). *Hubungan Stres Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung The Relation Between Stress and Learning Motivation of First Year Medical Student in Medical Faculty Of Lampung University*. 7(3), 24–33.
- Rahmawati, M. (2019). Tingkat Stres Dan Indikator Stres Pada Remaja Yang Melakukan Pernikahan Dini. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*. Vol.5(1) 25-33. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPKI/article/view/11180>